

PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR FIQIH

SITI MARYANA¹, NASOR² AGUS SUJARWO³

¹Program Pascasarjana, Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

²Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

³Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

Email : sitimaryana@gmail.com

DOI:

Received:

Accepted:

Published:

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of parents' socioeconomic conditions and learning motivation on the fiqh learning achievement of fifth grade students of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam I Jatiagung, South Lampung. The research that the author does is a quantitative research which in processing the data using statistical analysis, the population in this study were all fifth grade students of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam I Jatiagung South Lampung, amounting to 44 students and the total population because the sample was less than 100. The method used by the author The method used is questionnaire, interview, observation and documentation. The results of data analysis the author uses double and partial linear coefficient regression humus with the equation model he uses. The results obtained are F-count of 3.705, which is greater than F-table 3.23. That this shows that there is an influence between parents' socio-economic conditions and learning motivation on student achievement in Fiqh subjects for fifth grade students of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam I Jatiagung, South Lampung.*

Keywords: *Socio-economic conditions, learning motivation, learning achievement*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fiqh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam I Jatiagung Lampung Selatan. Penelitian yang penulis lakukan adalah merupakan penelitian kuantitatif yang dalam pengolahan datanya menggunakan analisa statistik, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam I Jatiagung Lampung Selatan yang berjumlah 44 siswa dan merupakan populasi total karena sampelnya kurang 100. Adapun metode yang penulis gunakan adalah metode angket, interview, observasi dan dokumentasi. Hasil analisa data penulis menggunakan humus regresi koefisien linier ganda dan parcial yang diperoleh adalah F-hitung sebesar 3,705 lebih besar dari F-tabel 3,23. Bahwa hal ini menunjukkan ada pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi pelajar mata pelajaran Fiqh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam I Jatiagung Lampung Selatan.

Kata kunci: *Kondisi sosial ekonomi, Motivasi belajar, Prestasi Belajar*

PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan era kemajuan ilmu kemajuan dan teknologi yang telah menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang yang menuntut masyarakat Indonesia untuk memantapkan diri dalam peningkatan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta mempunyai etos kerja yang tinggi (Yusnidar, 2014). Perwujudan manusia yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan, menampilkan keunggulan yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional dalam bidangnya masing-masing (Lolita, 2022).

Di Indonesia, sekolah harus dengan kesungguhannya melaksanakan

tugas dan fungsinya untuk mewujudkan tujuan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya pada Bab II Pasal 3 bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggungjawab" (Khunaifi & Matlani, 2019). Keberhasilan untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan misi, visi, dan tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program yang dilaksanakan secara terencana. Pendidikan juga merupakan suatu hal penting bagi manusia dan mutlak diperlukan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun bangsa dan negara, karena maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu (Warisno & Hidayah, 2021).

Di zaman modern ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang yang menuntut semua masyarakat Indonesia untuk menyiapkan diri dalam peningkatan kualitas dan sumber daya manusia yang profesional, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta mempunyai etos kerja yang tinggi. Perwujudan manusia yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional dalam bidangnya masing-masing. Menurut Quisumbing sebagaimana dikutip Kunandar, "Pendidikan memiliki peran utama dalam mengembangkan personal dan sosial, mempengaruhi perubahan individu dan sosial, perdamaian, kebebasan dan keadilan" (Kadir, 2013). Ini jelas bahwa pendidikan merupakan usaha mengembangkan manusia ke arah yang lebih baik, sehingga untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul yang mampu menjawab berbagai tantangan di abad baru ini adalah pendidikan yang berkualitas. Sekolah merupakan institusi paling depan dalam menjalankan proses pendidikan. Pendidikan secara makro pada akhirnya akan bermuara pada sekolah melalui pembelajaran. Kepala sekolah sangat berperan dalam menggerakkan berbagai komponen di sekolah sehingga proses belajar mengajar di sekolah itu berjalan dengan baik (Minsih et al., 2019). Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki misi dan visi dan tujuan yang jelas, memiliki langkah-langkah atau strategi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama tersebut.

Kepala sekolah sebagai penanggungjawab pendidikan dan pembelajaran di sekolah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya siswa, kerjasama sekolah dan orang tua, serta sosok

outcome sekolah yang prospektif. Kepala sekolah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan (Kurniawan, 2017). Kepala sekolah yang berhasil apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan dan tanggungjawab untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah adalah orang yang bertanggungjawab dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dan melakukan kegiatan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang ada di lingkungan pada situasi tertentu agar orang lain dapat bekerja dengan penuh rasa tanggungjawab demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah adalah orang yang berada di depan guru, karyawan, dan siswa sekolahnya(Mulyasya, 2022).

Kepala sekolah merupakan orang paling utama mempengaruhi para guru serta aktivitas sekolahnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menetapkan bahwa kepala sekolah harus memiliki standar kompetensi meliputi: (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi supervise dan (5) kompetensi sosial. Berdasarkan ketetapan tersebut diharapkan kepada kepala sekolah mampu mewujudkan kepemimpinan dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah (Warisno, 2017). Keberhasilan pendidikan di sekolah ditentukan oleh kemampuannya mempengaruhi, membimbing, menggerakkan, dan memotivasi individu (guru) yang terlibat dalam tujuan pendidikan yang telah disepakati. Murniati mengemukakan bahwa lemahnya kepemimpinan kepala sekolah disebabkan berbagai faktor seperti kemampuan memimpin kepala sekolah, sistem pengawasan kepala sekolah, dan sistem penyelenggaraan pendidikan secara nasional(Pianda, 2018). Dalam konteks ini, banyak variabel yang berhubungan dengan pengetahuan, mindset dan wawasan, nilai dan sikap termasuk kultur, pola, dan gaya kepemimpinan, serta pembinaan dan penghargaan yang diterapkan Pemerintah terhadap kepala sekolah (Hasan & Anita, 2022).

Melalui kepemimpinan kepala sekolah inilah seorang pemimpin akan mampu mentransfer beberapa nilai seperti penekanan pada kelompok, dukungan guru maupun karyawan, toleransi terhadap risiko, kriteria pengubahan dan sebagainya pada lain sisi pegawai akan membentuk suatu persepsi subyektif mengenai dasar-dasar nilai yang ada pada organisasi sesuai dengan nilai-nilai yang ingin disampaikan pimpinan melalui kepemimpinan kepala sekolahnya untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja karyawannya diperlukan seorang pemimpin yang menggunakan kepemimpinan kepala sekolah yaitu seorang pemimpin yang selain mempunyai kemampuan pribadi juga mampu membaca keadaan bawahannya serta lingkungan kerjanya. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang dia pimpin (Murtafiah, 2022).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah suatu benda, hal atau orang tempat data variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan (Suharsimi, 2006). Jadi subjek merupakan sesuatu yang posisinya sangat penting, karena pada subjek itulah terdapat data tentang variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti. Pengambilan subyek penelitian ini menggunakan teknik populasi. Adapun yang akan dijadikan subyek atau sumber dalam penelitian di MI Nurul Islam 1 Jati Agung Lampung Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu: (1) angket; (2) observasi; dan (3) dokumentasi. Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu alat perekam, kamera, pedoman wawancara dan alat-alat lain yang diperlukan. Teknik sampling adalah cara pengambilan sampel dari suatu populasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* (Tersiana, 2018). Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi *k* (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian Hipotesis

Untuk dapat menguji hipotesis alternatif (H_a) yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu "Ada pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar bidang studi fiqh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam I Jatiagung Lampung Selatan. maka data yang telah diperoleh akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan Regresi Linier Ganda Parsial (Multiple), kemudian data tersebut dimasukan kedalam tabel kerja untuk mencari pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar bidang studi fiqh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam I Jatiagung Lampung Selatan. Dari data di atas, kondisi sosial ekonomi orang tua (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar bidang studi Fiqih (Y) dimasukan ke dalam tabel dan grafik sebagai berikut :

Tabel. 1
Pengaruh Tentang Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1)
Independen Variabel Terhadap Prestasi Belajar
Bidang Studi Fiqih (Y) Dependen Variabel

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Beta | t | Sig. |
|---------------|-----------------------------|------------|------|--------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | 61.095 | 3.760 | | 16.248 | .000 |
| Ekonomi | .365 | .169 | .316 | 2.159 | .037 |

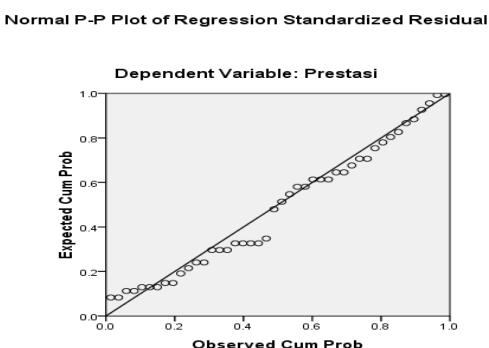
a. Dependent Variable: Prestasi

Besar nilai pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua (X_1) dan prestasi belajar (Y) ini dapat diketahui melalui uji - *t* atau distribusi *t*. Di mana

nilai t dapat diperoleh melalui rumus $1 - \frac{1}{2} \alpha$ (sudut alfa yang penulis gunakan adalah 0,05). Dengan demikian nilai t dapat diketahui melalui rumus yaitu $1 - \frac{1}{2} (0,05)$. Dan menghasilkan nilai derajat a (0,05). Dari perhitungan dapat diperoleh bahwa t hitung adalah sebesar 2,159 lebih besar dari t table yang hanya menunjuk pada angka 2,02. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua peneliti yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua (X_1) terhadap prestasi belajar bidang studi Fiqih (Y) terbukti dengan adanya nilai t hitung lebih besar dari t table atau H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{table}$ atau $2,159 > 2,02$.

Grafik 1

Pengaruh Antara Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1) Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih (Y) Dependen Variabel



Setelah di tarik garis tengah pada grafik di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- Jika gambar di table mengarah kekanan, maka terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dan variabel Y atau H_a di terima.
- Jika pada table mengarah kekiri, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel X dan variabel Y atau H_a ditolak.

Tabel. 2

Pengaruh Motivasi Belajar (X_2) Independent Variabel Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih (Y) Dependen Variabel

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|--------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 56.978 | 3.120 | 18.260 | .000 |
| | Motivasi | .563 | .142 | .521 | .3.952 |

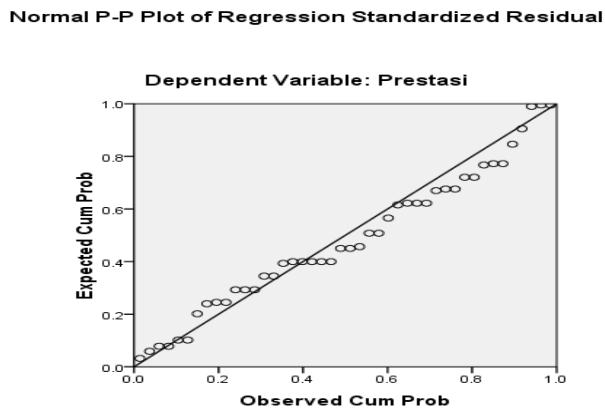
a. Dependent Variable: Prestasi

Besar nilai pengaruh antara motivasi belajar (X_2) dan prestasi belajar bidang studi fiqih (Y) ini dapat diketahui melalui uji - t atau distribusi t. Di mana nilai t dapat diperoleh melalui rumus $1 - \frac{1}{2} \alpha$ (sudut alfa yang penulis gunakan adalah 0,05). Dengan demikian nilai t dapat diketahui melalui rumus yaitu $1 -$

$\frac{1}{2}$ (0,05). Dan menghasilkan nilai derajat a (0,05). Dari perhitungan dapat diperoleh bahwa t hitung adalah sebesar 3,952 lebih besar dari t tabel yang hanya menunjuk pada angka 2,02. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua peneliti yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) terbukti dengan adanya nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,952 > 2,02$.

Grafik 2

Pengaruh Antara Motivasi Belajar (X_2) Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih (Y) Dependen Variabel



Dari diagram pencar tersebut dapat dilihat bahwa :

- Jika gambar ditabel mengarah kekanan, maka terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dan variabel Y atau Ha di terima.
- Dan jika pada tabel mengarah kekiri, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y atau Ha ditolak

Tabel. 3

Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) Independen Variabel terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih (Y) Dependen Variabel

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|-------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 58.104 | 3.531 | | 16.456 | .000 |
| | Ekonomi | -.156 | .224 | -.135 | -.697 | .490 |
| | Motivasi | .669 | .209 | .619 | 3.198 | .003 |

a. Dependent Variable: Prestasi

Besar nilai penaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar bidang studi Fiqih (Y) ini dapat diketahui melalui uji - t didistribusi t. Di mana nilai t dapat diperoleh melalui rumus $1 - \frac{1}{2} a$ (sudut alfa yang penulis gunakan adalah 0,05). Dengan demikian

nilai t dapat diketahui melalui rumus yaitu $1 - \frac{1}{2} (0,05)$. Dan menghasilkan nilai derajat a (0,05). Dari perhitungan dapat diperoleh bahwa t hitung adalah sebesar 16.456 lebih besar dari t table yang hanya menunjuk pada angka 2,02. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua peneliti yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar bidang studi Fiqih (Y) ini dapat diketahui melalui uji - t atau distribusi t. Di mana nilai t dapat diperoleh melalui rumus $1 - \frac{1}{2} a$ (sudut alfa yang penulis gunakan 0,05). Dengan demikian nilai t dapat diketahui melalui rumus yaitu $1 - \frac{1}{2} (0,05)$. Dan menghasilkan nilai derajat a (0,05). Dari perhitungan dapat diperoleh bahwa t hitung adalah 3,952 lebih besar dari t tabel yang hanya menunjuk pada angkat 2,02. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua peneliti yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar bidang studi fiqih (Y) terbukti dengan adanya nilai hitung lebih besar dari r tabel atau H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{table}$ atau $3,952 > 2,02$. Setelah diperoleh persamaan regresi ($y = 60,904 + 0,177 X_1 + 0,202 X_2$), model regresi yang telah diperoleh tersebut masih perlu diuji keberartiannya karena variabel yang terlibat dalam model regresi tersebut lebih dari dua, maka pengujian terhadap model regresi tersebut dilakukan melalui distribusi sampling. Harga F-hitung ini ternyata masih jauh lebih besar dari F-tabel dan hal ini berarti koefisien multiple yang diperoleh sangat signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa sebesar 26,2% Ditentukan secara bersama-sama oleh kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar melalui model regresi liner multiple ($y = 60,904 + 0,177 X_1 + 0,202 X_2$). Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Waktu dan biaya yang sangat terbatas, sehingga peneliti mengalami keterbatasan waktu dan biaya dalam meneliti di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam I Jatiagung Lampung Selatan, Keterbatasan penelitian dalam memenuhi literature yang diperlukan dalam menunjang penelitian ini, Hasil penelitian ini hanya berlaku di kelas V, yang peneliti jadikan sampel dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang penulis peroleh, maka dalam hal ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut: 1) Dengan adanya kondisi sosial ekonomi orang tua yang sedang, akan berpengaruh positif pada prestasi belajar Fiqih yang didapatkan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam I Jatiagung Lampung Selatan; 2) Ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam I Jatiagung Lampung Selatan; 3) Terdapat pengaruh antara kondisi sosial ekonomi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam I Jatiagung Lampung Selatan 2, terlihat dari hasil analisa data yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus regresi linier ganda dengan menghasilkan model persamaan regresi ($y = 60,904 + 0,177 X_1 + 0,202 X_2$), menunjukkan bahwa harga F-hitung jika dibandingkan dengan F-tabel ternyata jauh lebih besar, yakni $F_{hitung} = 3,705$ melalui uji keberartiannya dan 3,71 pada uji - F. Sedangkan F-tabel dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 44 menunjukkan pada nilai 3,23 dan 5,48. Hal ini

menunjukan model regresi tersebut adalah sangat signifikan. Berarti hipotesis (Ha) yang penulis ajukan dalam penelitian ini diterima yakni terdapat pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi terhadap prestasi belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas V Madrasah Aliyah Ibtidaiyah Nurul Islam I Jatiagung Lampung Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Jurnal

Hasan, M., & Anita, A. (2022). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DI MA AL ISHLAH NATAR DAN MA MATHLAUL ANWAR CINTA MULYA. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85–97.

Khunaifi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 81–102.

Kurniawan, S. (2017). Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 25–36.

Lolita, K. (2022). *Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 13 Blitar*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29–40.

Murtafiah, N. H. (2022). ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG HANDAL DAN PROFESIONAL (STUDI KASUS: IAI AN NUR LAMPUNG). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).

Warisno, A. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung.

Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCiptakan MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 29–45.

Yusnidar, Y. (2014). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Man Model Banda Aceh. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 14(2).

2. Book

Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan*

kepemimpinan kepala sekolah. CV Jejak (Jejak Publisher).

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.*

Suharsimi, A. (2006). metodelogi Penelitian. *Yogyakarta: Bina Aksara.*

Tersiana, A. (2018). *Metode penelitian.* Anak Hebat Indonesia.

Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah.* Bumi Aksara.

Kadir, A. (2013). Konsep pembelajaran kontekstual di sekolah. *Dinamika Ilmu.*